

PENGARUH FAKTOR EKONOMI TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Aldino Akbar
6021901044**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Unggul oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024**

THE INFLUENCE OF ECONOMIC FACTORS ON FOOD SECURITY IN INDONESIA



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Aldino Akbar
6021901044**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH FAKTOR EKONOMI TERHADAP
KETAHANAN PANGAN DI INDONESIA**

Oleh:
Aldino Akbar
6021901044

Bandung, Juli, 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivanti Mokoginta - 2024.10.03
08:43:44 +07'00'

Ivantia Safitri Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph. D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Aldino Akbar
Tempat, tanggal lahir : Bandung 2 Januari 2001
NPM : 6021901044
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

**PENGARUH FAKTOR EKONOMI TERHADAP KETAHANAN PANGAN
DI INDONESIA**

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph. D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 17 Juli 2024



Aldino Akbar

ABSTRAK

Ketahanan pangan mengacu pada kemampuan suatu negara, wilayah, atau individu untuk memastikan ketersediaan, aksesibilitas, dan konsumsi pangan yang cukup, aman, dan bergizi. Meskipun Indonesia dibidang masih mampu mencukupi kebutuhan pangan masyarakatnya, namun indeks ketahanan pangan Indonesia masih dibawah rata-rata dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari faktor ekonomi yaitu (Garis Kemiskinan, Inflasi, populasi dan ekspor-impor) terhadap indeks ketahanan pangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Ordinary Least Square (OLS). Jenis data yang digunakan adalah data runtut waktu dari tahun 2000-2023. Hasil penelitian menunjukkan garis kemiskinan berpengaruh signifikan positif terhadap indeks ketahanan pangan di Indonesia. Sedangkan pertumbuhan populasi dan net ekspor beras berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks ketahanan pangan di Indonesia. Sementara itu, inflasi harga pangan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks ketahanan pangan.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, garis kemiskinan, pertumbuhan populasi, net ekspor beras

ABSTRACT

Food security refers to the ability of a country, region or individual to ensure the availability, accessibility and consumption of sufficient, safe and nutritious food. Although Indonesia is said to be able to meet the food needs of its people, Indonesia's food security index is still below the world average. The purpose of this study is to see the influence of economic factors, namely (Poverty Line, Inflation, population and export-import) on the food security index in Indonesia. This research uses Ordinary Least Square (OLS) analysis technique. The type of data used is time series data from 2000-2023. The results showed that the poverty line has a significant positive effect on the food security index in Indonesia. Meanwhile, population growth and net rice exports have a significant negative effect on the food security index in Indonesia. Meanwhile, food price inflation has no significant effect on the food security index.

Keywords: Food security, poverty line, population growth, net rice exports

KATA PENGANTAR

Sebagai tanda terima kasih yang sangat besar, pertama-tama penulis memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, berkat dan kekuatan yang sudah diberikanNya hingga skripsi sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Akhir Strata – 1 pada Fakultas Ilmu Ekonomi jurusan Ekonomi Pembangunan ini dapat diselesaikan pada waktu yang diharapkan.

Mengingat kepada keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis merasakan bahwa tulisan ini masih jauh untuk dikatakan sempurna. Namun dengan keterbatasan yang ada tersebut, penulis tetap berharap bahwa tulisan ini kiranya dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap masalah yang diteliti. Oleh karena itu besar harapan penulis dari para pembaca untuk dapat memberikan saran dan kritik guna menyempurnakan isi dan materi dalam penyajian serta penyusunan skripsi ini.

Menyadari bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, maka melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Mama Linda tersayang yang sudah selalu memberi kasih sayang, dorongan serta kekuatan selama ini walaupun mama tidak bisa hadir dan menemani sampai skripsi ini selesai.
2. Ibu Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph. D. selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Wali yang sudah dengan penuh kesabaran membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis.
3. Ibu Ivantia Safitri Mokoginta, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan.
4. Kaka Sasha tersayang yang sudah memberi dukungan serta membantu selama penyusunan skripsi ini.
5. Om Turino Suyatman, Om Rein Nayoan, Om Edward Multido Sirait, Om Bobby Rashid, Om Severianus Perdana Putra Mariatma, serta Om-Om CC'87 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah memberi dukungan kepada penulis.
6. Fairisha Dzakirani yang sudah memberi dukungan moril selama proses pengerjaan skripsi.
7. Mas Gadi yang sudah memberi dukungan moril kepada penulis.

8. Para Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang selama ini membantu memperluas wawasan penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Ibu Brigita Meylianti Sulungbudi, Ph.D., ASCA, CIPM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
10. Uda Kiki, Peca, Om Dave, Uda Neil, Tante Tasya, Adik Gilby, Adik Gwen dan Adik Branka yang sudah memberikan dukungan moril kepada penulis.
11. Mama Serani Ida dan Papa Serani Marphil yang sudah memberikan dukungan moril kepada penulis.
12. Mami Iyet dan Om Chandra sekeluarga, Mami Elly sekeluarga, Mami Ilin sekeluarga, Om Edi, Tante Olly sekeluarga, Ka Lala dan Bang Harwan sekeluarga, Mami Inet sekeluarga, dan Mami Imen sekeluarga.
13. Ardianto Pujo Wibowo, Purbiantoro Lintang Nugroho, Manuel Dignatio, Faiz Amru dan Alexander Hamilton yang sudah memberi dukungan moril kepada penulis.

Pada akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta ingin mempersembahkan karya ini kepada Mama dan Papa tersayang, Opung Udin dan Opung Arma serta Opa dan Oma.

Bandung, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GRAFIK DAN TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teoritis.....	6
2.1.1. Ketahanan Pangan.....	6
2.1.2. Teori Malthus.....	7
2.2 Penelitian Terdahulu.....	8
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	11
3.1. Metode Penelitian.....	11
3.1.1 Data dan Sumber Data.....	11
3.1.2. Teknik Analisis.....	12
3.2 Objek Penelitian.....	14
3.2.1. Indeks Ketahanan Pangan.....	15
3.2.2. Garis Kemiskinan.....	16
3.2.3. Inflasi Harga Pangan.....	17
3.2.4. Populasi.....	20

3.2.5. Net Ekspor Beras	21
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	23
4.1.2 Hasil Regresi.....	24
4.2 Pembahasan Penelitian.....	26
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	31
Daftar Pustaka	32
LAMPIRAN	34
RIWAYAT HIDUP	38

DAFTAR GRAFIK DAN TABEL

Grafik 1. Indeks Ketahanan Pangan 9 Negara ASEAN Tahun 2022 (Persen)	2
Grafik 2. Teori Maltus	7
Grafik 3. Indeks Ketahanan Pangan	15
Grafik 4. Garis Kemiskinan	16
Grafik 5. Inflasi Harga Pangan	18
Grafik 6. Pertumbuhan Populasi	20
Grafik 7. Net Ekspor Beras	22
Tabel 1. Data Penelitian	12
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas	23
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi	24
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey	24
Tabel 5. Hasil Uji Regresi	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Multikolinearitas	34
Lampiran 2. Uji Autokorelasi	35
Lampiran 3. Uji Heteroskedastisitas	36
Lampiran 4. Hasil Regresi	37

BAB 1

PENDAHULUAN

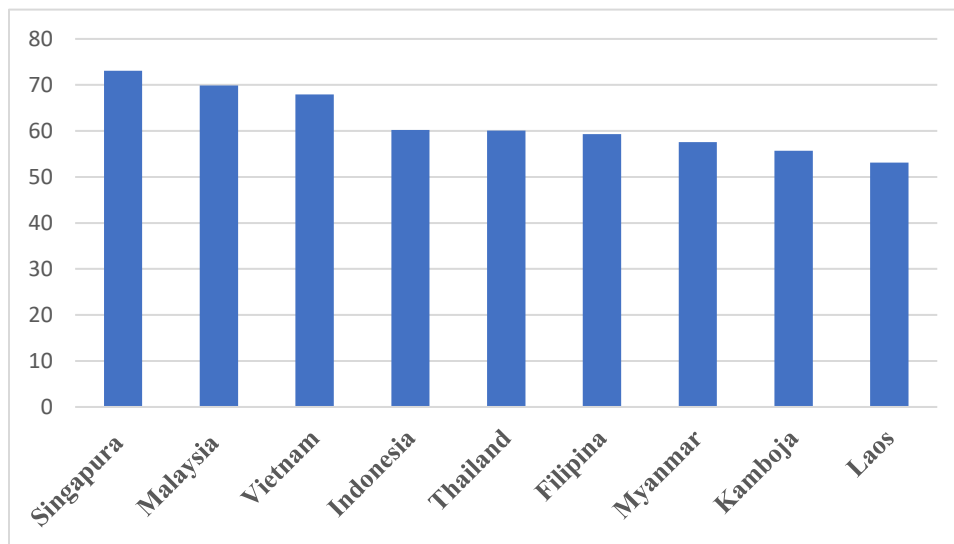
1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, isu ketahanan pangan telah menarik perhatian dunia karena berbagai negara bergulat dengan interaksi yang rumit antara faktor-faktor ekonomi yang secara signifikan berdampak pada ketersediaan dan akses terhadap bahan pangan pokok. Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) telah memasukkan dimensi ini ke dalam agenda pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* yang ditargetkan untuk dicapai pada tahun 2030. Inisiatif ini bertujuan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan meningkatkan status gizi bagi semua individu. Menurut PBB, tujuan tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan akses universal terhadap makanan yang aman dan bergizi serta mengakhiri segala bentuk malnutrisi. Meningkatkan akses universal terhadap makanan yang aman dan bergizi merupakan hal yang penting terutama pada orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, termasuk bayi agar akses makanan yang didapatkan aman, bergizi dan cukup sepanjang tahun. SDGs juga mencakup tujuan mengakhiri segala bentuk malnutrisi dan menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, dimanapada tahun 2025 telah mencapai target yang telah disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus dibawah 5 tahun dan memenuhi kebutuhan gizi remaja, perempuan, ibu hamil dan menyusui serta manula (sdgs.bappenas.go.id).

Indonesia, dengan lanskap kepulauan yang beragam dan populasi yang terus bertambah, berada di persimpangan masalah ini. Di tengah pertumbuhan penduduk yang pesat dan urbanisasi yang terus meningkat, tantangan ketahanan pangan di Indonesia semakin kompleks. Fenomena perubahan iklim, seperti cuaca ekstrem dan naiknya suhu global, juga turut mempengaruhi hasil pertanian dan produksi pangan di berbagai wilayah Indonesia. Upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di negara ini tidak hanya melibatkan aspek produksi, tetapi juga distribusi yang efisien, infrastruktur yang memadai, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi holistik yang menggabungkan inovasi pertanian, pendekatan berkelanjutan, serta penguatan sistem logistik dan distribusi menjadi kunci untuk menjawab tantangan ini dan memastikan ketersediaan pangan yang memadai bagi seluruh masyarakat Indonesia (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, 2018).

Ketahanan pangan merupakan kondisi dimana setiap orang pada setiap waktu memiliki akses fisik dan ekonomi yang memadai terhadap makanan pokok yang mereka perlukan (*Food and Agriculture Organization*, 1983). Ketahanan pangan juga diatur dalam Undang-Undang No. 18/2012, yang menjelaskan suatu kondisi yang mencakup terpenuhinya kebutuhan pangan dari tingkat nasional hingga perseorangan. Di Indonesia, konsep ketahanan pangan sangat penting mengingat keragaman budaya dan kondisi geografis yang beragam. Pemerintah Indonesia telah berupaya keras untuk mencapai ketahanan pangan dengan memastikan ketersediaan pangan yang cukup, baik dari segi jumlah maupun mutunya, di seluruh wilayah tanah air. Selain itu, aspek keamanan pangan juga menjadi fokus utama, dengan mengedepankan prinsip-prinsip keamanan pangan yang ketat guna melindungi masyarakat dari risiko kesehatan yang mungkin timbul akibat konsumsi pangan yang tidak aman. Dengan memberikan akses yang merata dan terjangkau kepada seluruh lapisan masyarakat, Indonesia berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan ketahanan pangan guna mendukung kehidupan yang sehat, aktif, dan produktif sesuai dengan nilai-nilai agama, keyakinan, dan budaya yang ada. Peran serta aktif masyarakat, keberlanjutan pertanian, dan inovasi dalam sektor pangan menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan tersebut di tengah dinamika perkembangan sosial dan ekonomi di Indonesia.

Grafik 1. Indeks Ketahanan Pangan 9 Negara ASEAN Tahun 2022 (Persen)



Sumber : asean2023.id (diolah)

Peningkatan Indeks Ketahanan Pangan Indonesia menurut *Global Food Security Index (GFSI)* pada tahun 2022 menjadi 60,2, menunjukkan perkembangan positif dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 59,2. Meskipun demikian, peringkat Indonesia tetap berada di posisi 69 dari 113 negara yang dinilai, menandakan masih adanya tantangan dalam memastikan ketahanan pangan di tingkat nasional. Dalam konteks global, Indeks Ketahanan Pangan Indonesia masih berada di bawah rata-rata dunia sebesar 62,2. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan ketahanan pangan secara menyeluruh. Di samping itu, ketika dibandingkan dengan rata-rata kawasan ASEAN seperti dalam grafik 1, Indonesia juga masih berada di posisi 4. Indonesia masih memiliki potensi untuk terus meningkatkan sistem ketahanan pangan guna menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi ketersediaan dan aksesibilitas pangan di masa mendatang. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah strategis dan kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memperkuat ketahanan pangan secara berkelanjutan dan mendukung upaya mencapai keamanan pangan global.

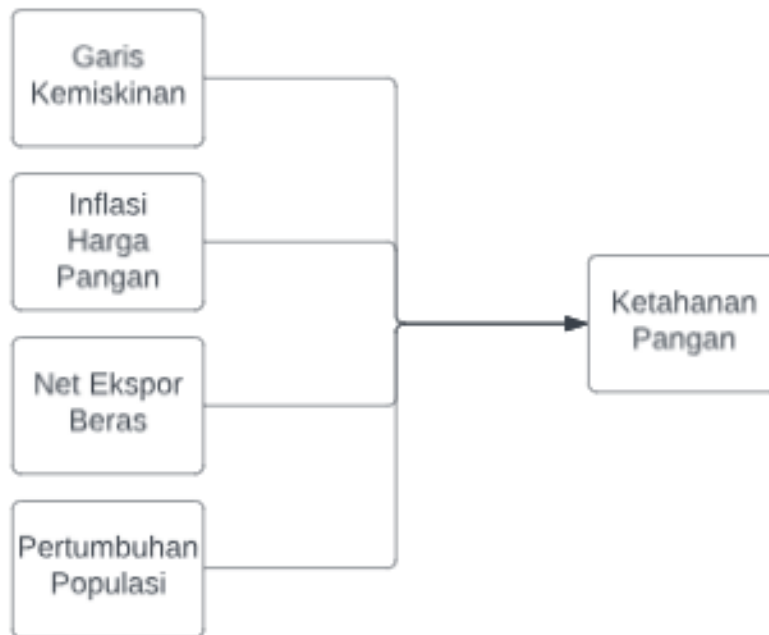
1.2 Rumusan Masalah

Meskipun menurut Bapanas ketersediaan pasokan pangan Indonesia masih bisa mencukupi kebutuhan masyarakat, tetapi jika dilihat dari indeks ketahanan pangan Indonesia yang masih dibawah rata-rata global dan Asia Pasifik, perlu dipertimbangkan adanya pengaruh Faktor Ekonomi yang signifikan terhadap kondisi tersebut di tingkat nasional. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya pengaruh Faktor Ekonomi seperti Garis Kemiskinan, Inflasi, populasi, dan ekspor-impor terhadap Ketersediaan serta Akses Pangan di Indonesia. Misalnya, tingginya tingkat garis kemiskinan dapat menghambat akses masyarakat terhadap pangan, sedangkan inflasi yang tidak terkendali dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan pada gilirannya menurunkan akses terhadap pangan yang memadai. Selain itu, pertumbuhan populasi yang cepat juga dapat meningkatkan tekanan terhadap ketersediaan pangan. Faktor ekspor-impor juga dapat berperan dalam mengatur pasokan pangan domestik, sehingga perlu perhatian khusus dalam mengelola kebijakan perdagangan agar tidak mengorbankan ketahanan pangan dalam negeri.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari faktor ekonomi yaitu (Garis Kemiskinan, Inflasi, populasi dan ekspor-impor) terhadap indeks ketahanan pangan di Indonesia.

1.4 Kerangka Pemikiran



Pengaruh faktor ekonomi seperti garis kemiskinan, inflasi, populasi, dan ekspor-impor memiliki dampak yang signifikan terhadap indeks ketahanan pangan di Indonesia. Menurut *Economic Commission for Latin America and the Caribbean* (2018), garis kemiskinan mencerminkan jumlah uang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, dan juga biaya untuk barang dan layanan lainnya. Ini dihitung dengan memperhatikan seberapa besar bagian dari pengeluaran total yang digunakan untuk makanan. Sebagai hasilnya, dalam menghitung garis kemiskinan ekstrim, fokus utamanya adalah pada nilai dari keranjang makanan pokok. Maka dari itu, garis kemiskinan menjadi indikator penting karena garis kemiskinan yang tinggi dapat mengakibatkan akses terhadap pangan menjadi terbatas bagi sebagian masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan secara memadai.

Inflasi harga pangan dapat menyebabkan harga pangan naik, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kesulitan bagi rumah tangga dengan pendapatan tetap untuk membeli pangan yang cukup. Menurut Bozsik et al. (2022), inflasi pangan mengacu pada kenaikan harga produk makanan dari waktu ke waktu, yang berdampak pada daya beli konsumen. Ini dapat memiliki efek yang bervariasi pada segmen populasi yang berbeda, dengan kaum miskin perkotaan menjadi sangat rentan terhadap lonjakan harga karena dampak langsungnya pada pembelian makanan.

Menurut FAO (2018), pertumbuhan populasi memiliki dampak besar terhadap ketersediaan dan akses pangan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, permintaan akan pangan juga meningkat. Hal ini dapat menyebabkan tekanan tambahan pada sumber daya alam yang digunakan untuk produksi pangan, seperti lahan pertanian, air, dan energi. Selain itu, pertumbuhan populasi juga dapat menyebabkan urbanisasi yang cepat, yang sering kali mengakibatkan pengurangan lahan pertanian yang tersedia. Akibatnya, produksi pangan mungkin tidak dapat memenuhi permintaan, terutama di daerah dengan populasi padat. Selain itu, pertumbuhan populasi juga dapat mempengaruhi distribusi pangan, dengan meningkatnya kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan serta antara negara-negara. Hal ini dapat mempengaruhi aksesibilitas dan ketersediaan pangan bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau miskin. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan dampak pertumbuhan populasi dalam perencanaan kebijakan pangan yang berkelanjutan.

Menurut FAO (1996), perdagangan pangan merujuk pada upaya untuk memastikan ketahanan pangan dengan berbagai cara. Ini melibatkan pengimporan barang-barang pokok yang dibutuhkan untuk mengatasi kekurangan produksi dan ekspor kelebihan produk yang dihasilkan secara lokal, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Meskipun demikian, perdagangan pangan juga membawa risiko seperti peningkatan harga impor, ketidakpastian stabilitas harga di pasar global, dan ketidakstabilan politik. .juga memainkan peran penting dalam ketahanan pangan, karena kebijakan perdagangan yang tidak tepat atau fluktuasi eksternal dapat mengganggu pasokan pangan dalam negeri. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ekonomi ini secara efektif, pemerintah Indonesia dapat meningkatkan ketahanan pangan negara dan memastikan akses yang lebih baik terhadap pangan bagi seluruh penduduknya.